

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia perlu diupayakan dari beberapa pihak. Salah satu pihak yang bertanggung jawab adalah sekolah itu sendiri, sekolah memiliki komponen-komponen, salah satu adalah guru dengan segala kemampuannya. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan selama ini hanya dilakukan oleh para ahli atau pakar pendidikan saja.

Selama ini guru masih terlena menerima petunjuk model dan metode pembelajaran dari pemerintah pusat tetapi tidak dilakukan sepenuh hati. Adapun metode pembelajaran yang banyak digunakan di sekolah-sekolah selama ini adalah metode ceramah dan kurang ditunjang media, walaupun ada kurang tepat penggunaannya karena digunakan apa adanya.

Di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Binjai pembelajaran tiap mata pelajaran dilakukan bagaimana yang diterapkan di Dinas Pendidikan kota Binjai dan juga yang dilakukan sekolah-sekolah di kota Binjai umumnya. Pembelajaran mata pelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Perguruan Kristen Methodist Indonesia Binjai adapun rencana pelajarannya terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, penutup. Pada metode mengajar masih menggunakan metode ceramah, penggunaan media selain peta ditampilkan di papan tulis siswa juga menggunakan atlas. Alokasi

waktu masih berpedoman pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan permukaan bumi dengan sudut pandang kelingkungan dalam konteks kewilayahan dan keruangan. Dilihat begitu luasnya bahasan geografi sehingga alokasi waktu yang tersedia pada kurikulum di kelas X, XI, XII dirasakan kurang. Apalagi beberapa guru geografi mengatakan siswa-siswi sekarang sangat lemah pemahamannya tentang pelajaran geografi.

Misalnya : Seorang siswa ditanya letak kota Palu di pulau mana? Ia tidak tahu menjawabnya, ditanya lagi letak garis lintang kota Bonjol dia tidak tahu dan lain-lain. Guru menjelaskan Peta Indonesia yang digantung di papan tulis dan menunjukkan arah utara pada peta yang sedang tergantung itu adalah sebelah atas papan tulis. Setelah selesai menjelaskan, guru bertanya kepada siswa di mana arah utara disekitarmu, maka siswa menjawab ke atas papan tulis. Jawaban itu tidak tepat, seharusnya jika kita menghadap matahari terbit, utara itu sebelah kiri kita. Disamping itu dari percakapan guru-guru geografi mengatakan bahwa siswa kurang tertarik terhadap pelajaran geografi, dan dalam proses kegiatan belajar kurang memahami letak-letak di permukaan bumi juga kurang kreatif membuat peta.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan rendahnya pemahaman siswa tentang pelajaran geografi.

Berkaitan dengan hal tersebut. Rooidjakkers (1993) menyatakan bahwa mengajar adalah suatu upaya untuk menularkan pengetahuan kepada orang lain. Mengajar merupakan segala daya upaya yang dilakukan oleh guru dalam bentuk yang disengaja untuk menyampaikan pengetahuan dan pandangan serta memberikan kemungkinan kepada siswa agar terjadi pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Gagne, Briggs dan Wager (1992) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kaitan yang dapat menjadikan siswa belajar atau dengan mudah mengetahui apa yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya, Romiszowski (1990) mengatakan bahwa seorang guru harus menyusun perilaku (perbuatan, tindakan) memperhatikan respon siswa dan memberikan penguatan atau tindakan atas respon siswa.

Untuk itu mengajar merupakan suatu kegiatan untuk dapat mempermudah siswa untuk meraih keberhasilan. Dalam hal tersebut pembelajaran ditandai dengan keaktifan guru dan siswa dalam suatu proses. Guru merupakan motor penggerak bagi sistem agar dapat belajar dengan baik. Menurut Sinurat dan Sinambela (2002), pembelajaran menekankan pada bagaimana membelajarkan siswa “bukan pada apa yang dipelajari siswa”. Hal ini berarti bahwa pembelajaran merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru menjadikan siswa mau belajar. Untuk membelajarkan siswa, maka guru harus memiliki berbagai kompetensi yang dapat menjamin pelaksanaan tugasnya sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam buku *II Program Akta V – B* yang dikutip Sumaatmadja (2001 : 5) disebutkan ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Salah satu di antaranya

kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Salah satu di antaranya adalah guru harus mampu menggunakan media /sumber pengajaran yang meliputi pengenalan, pemilihan dan penggunaan media, pembuatan alat-alat bantu belajar, penggunaan dan pengelolaan laboratorium serta perpustakaan. Dalam pembelajaran Geografi, misalnya Penggunaan Metode Grid dalam pembuatan peta adalah salah satu media pembelajaran, berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, maka yang harus menjadi perhatian bagi guru adalah bagaimana ia mampu memilih menggunakan serta menyesuaikan dengan materi, sifat dan karakteristik ilmu pengetahuan dan karakteristik dari siswa itu sendiri. Penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa dalam penguasaan materi pelajaran dan memiliki keterampilan.

Meskipun tahun selanjutnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tidak jelas kelanjutannya namun Perguruan Kristen Methodist Indonesia (PKMI) Binjai sampai saat ini masih menggunakan KBK. Mata pelajaran Geografi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan mata pembelajaran yang berdiri sendiri diajarkan mulai dari kelas X – kelas XII di SMA / MA.

Di bawah ini digambarkan lingkup materi pelajaran geografi



Gbr.1.1 Sumber: Bintarto & Surastopo, 1991.

Mata pelajaran geografi mengembangkan pemahaman siswa tentang organisasi spasial (masyarakat yang terorganisir karena kewilayahan/keruangan), masyarakat, tempat-tempat dan lingkungan pada muka bumi. Siswa didorong untuk memahami proses-proses fisik yang membentuk pola-pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spesial ekologis di muka bumi, sehingga diharapkan siswa dapat memahami bahwa manusia menciptakan wilayah (region) untuk menyederhanakan kompleksitas muka bumi. Selain itu, siswa dimotivasi secara aktif untuk menelaah

bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat-tempat dan wilayah.

Dalam pembelajaran geografi selama ini di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Binjai sebagai berikut, guru membawa peta dan memajangnya di papan tulis dan siswa membawa atlas lalu guru hanya menunjukkan sebaran, pola dan hubungan objek geografi pada peta, ternyata hasil belajar siswa masih rendah.

Dalam penelitian Sitompul (1998) terungkap bahwa adanya ketidak puasan masyarakat atas hasil-hasil pendidikan saat ini, dimana anak-anak mereka sekarang ini tidak mengetahui lagi dimana letak suatu tempat, lokasi suatu pulau, kota, sungai, mata angin, tempat hasil-hasil bumi dan lain-lain. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mata pembelajaran Geografi kelas XI Ilmu Sosial Standar Kompetensinya: Persebaran pola dan hubungan antar objek geografi melalui peta, sumber daya alam, konsep wilayah dan pusat pertumbuhan.

Dalam uraian yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat kesenjangan antara kemampuan yang diharapkan dengan hasil yang ada. Siswa diharapkan memiliki pemahaman yang jelas tentang peta (gambaran permukaan bumi/ wilayah dengan penampakan yang datar dan memiliki simbol-simbol) selanjutnya dapat mengartikan simbol-simbol peta namun kenyataannya siswa banyak mengalami kesulitan. Padahal jika ditinjau dari pengalaman belajar yang diberikan sudah cukup karena pengenalan peta telah diberikan sejak Sekolah Dasar. Berkaitan dengan permasalahan di atas maka yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas adalah: kewilayahan (persebaran, pola, dan obyek geografi, bentang alam maupun bentang budaya).

B. Identifikasi Masalah

Melihat kondisi dan permasalahan diatas, dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan daya tarik pada pelajaran geografi serta lebih mengaktifkan siswa untuk belajar, maka penulis mencari jalan keluarnya dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan pembuatan peta menggunakan metode grid oleh siswa dalam pembelajaran geografi.

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain :

- Mengapa siswa kurang mengerti letak garis lintang pada peta berkaitan dengan letak tempat di muka bumi.
- Mengapa siswa kurang mengerti dimana letak suatu tempat, wilayah, kota di muka bumi pada peta.
- Mengapa siswa kurang menarik pada pelajaran geografi
- Bagaimana lebih mengaktifkan siswa dalam proses belajar pada pelajaran geografi
- Bagaimana membuat siswa lebih kreatif dalam pelajaran geografi.
- Mengapa siswa kurang mengerti arah pada peta dengan arah letak tempat di permukaan bumi pada kenyataannya
- Apakah proses pembelajaran geografi menggunakan media peta di papan tulis oleh guru kurang menarik bagi siswa.

C. Batasan Masalah

Melihat identifikasi masalah yang ada di atas maka perlu dicari jawaban terhadap semua permasalahan tersebut. Untuk itu diperlukan suatu penelitian yang lebih luas. Di sini penulis membatasi ruang lingkup penelitian mengingat keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis. Oleh sebab itu penulis hanya mengkaji peningkatan kualitas pembelajaran persebaran, pola, dan objek geografi dalam hal meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan daya tarik siswa melalui pembelajaran pembuatan peta dengan metode grid oleh siswa.

Subjek penelitian dibatasi pada siswa Ilmu Sosial kelas XI semester 2 di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Binjai. Dalam Pelajaran geografi di kelas XI SMA semester 2 dan Kompetensi Dasarnya yaitu : 1.3. Persebaran pola dan hubungan antar objek geografi melalui peta. Pada Kompetensi dasar tersebut siswa dituntut menguasai pokok bahasan tersebut melalui penggunaan peta sebagai media pembelajarannya.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah melalui penerapan pembuatan peta menggunakan metode grid oleh siswa dalam pembelajaran persebaran, pola dan hubungan objek geografi pada

mata pelajaran geografi meningkatkan hasil belajar siswa daripada peta yang dibuat oleh guru?

2. Apakah melalui penerapan pembuatan peta menggunakan metode grid oleh siswa dalam pembelajaran persebaran, pola dan hubungan antara objek geografi lebih meningkatkan daya tarik siswa daripada penggunaan peta oleh guru?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran persebaran, pola dan objek geografi melalui pembuatan peta dengan metode grid oleh siswa, dalam hal meningkatkan hasil belajar.
2. Mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran persebaran, pola dan objek geografi melalui pembuatan peta dengan metode grid oleh siswa, dalam hal meningkatkan daya tarik siswa pada pelajaran geografi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi guru geografi, khususnya dalam pembelajaran pokok bahasan pada pelajaran geografi dalam penyajiannya menggunakan media peta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Penelitian ini diharapkan mendapatkan bahan informasi bagi penulis sejauh mana peningkatan hasil belajar dan daya tarik siswa pada pokok bahasan persebaran, pola dan hubungan antar objek geografi melalui pembuatan peta dengan metode grid oleh siswa.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat untuk perbaikan kualitas pembelajaran geografi bagi sekolah yang berkaitan dengan instruksional, khususnya strategi pembelajaran pokok bahasan yang dalam penyajiannya menggunakan media peta. Disamping itu hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti lanjutan dalam upaya menemukan strategi-strategi pembelajaran mata pelajaran yang relevan.

